

PROGRAM TAMAN BACA CAHAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

Alfi Dwi Safira¹, Irham², Arrahim³
Universitas Islam 45^{1,2,3}

alfi.dwisafira@gmail.com¹, irham.muu@gmail.com², arrahimtasrif89@gmail.com³

Abstract

The COVID-19 pandemic has forced schools to study at home or study remotely. The Taman Baca Cahaya program aims to increase learning motivation and interest in reading while studying online (online). This program was implemented in a Cahaya Darussalam Housing RW.015/RT.002, Cijengkol Village, Setu District, on February 24-27 2022 called Taman Baca Cahaya. This dedication method uses participation action research. The creation and empowerment of Taman Baca Cahaya is planned for social reflection, participatory planning, and program implementation. The results of this service increase interest in reading and reduce the use of gadgets in children, a means of exchanging information, advancing the world of education and can be a motivation for children to develop reading and thinking skills to face future challenges.

Keywords: *reading garden, reading interest, learning motivation, learning.*

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suatu akses guna memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan secara langsung. Membaca memiliki banyak manfaat di antaranya yaitu dapat menstimulasi otak, mengurangi stres, menambah wawasan dan pengetahuan. Kemudian membaca juga dapat menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi. Di samping itu juga dapat meningkatkan kemampuan menulis, memperluas pemikiran seseorang, meningkatkan hubungan sosial, serta membantu terhubung dengan dunia luar (Patiung, 2016).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada di lingkungan taman bacaan tersebut, dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum. Program Taman Baca Masyarakat bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan. Kehadiran taman baca masyarakat yang muncul akibat keprihatinan terhadap minat baca masyarakat yang rendah

ini merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak buta informasi. (Darmuji et al., 2022; Supriadi et al., 2021)

Penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Indonesia masih belum beranjak dari papan bawah. Berturut-turut, nilai untuk membaca, matematika, dan sains dari hasil tes pada tahun 2018 adalah 371, 379, dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes yang dilakukan tahun 2015, di mana berturut-turut membaca, matematika, dan sains kita meraih skor 397,386, 403. Dari semua skor itu, membaca memiliki penurunan skor terendah. Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara, dengan kata lain enam peringkat terbawah (Gal et al., 2019; McGowan & Andrews, 2015).

Di dalam pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, dijelaskan bahwa fungsi Taman Baca Masyarakat adalah sebagai (1) sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan; (2) sumber informasi yang bersumber dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat; (3) sumber penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan buku-buku dan berbagai bahan bacaan lainnya yang tersedia, (4) sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya; (5) sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.(Darmuji et al., 2022; Saepudin & Mentari, 2016)

Melihat dari rendahnya minat baca dan pentingnya pengadaan taman baca, dengan ini membuat program bernama Taman Baca Cahaya yang secara khusus untuk membentuk minat baca dan melestarikannya terutama di daerah tempat tinggal sangatlah penting. Karena itulah penulis mencoba membuat program taman baca ini. Dalam masa pandemi COVID-19, anak-anak diharuskan untuk menggunakan gadget dalam pembelajaran, tentunya kurang baik jika dalam penggunaan gadget tidak dibatasi setelah belajar. Alangkah lebih baik jika setelah menggunakan gadget anak diberi motivasi untuk melakukan aktivitas positif dengan mengajaknya ke Taman Baca Cahaya yang berada di lingkungan sekitar.

Dengan adanya program Taman Baca Cahaya ini diharapkan nanti ke depannya akan membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat Perumahan Cahaya Darussalam. Dengan harapan semoga program ini dapat dilanjutkan oleh warga sebagai upaya meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat sebagai salah satu aktivitas positif yang dapat dilakukan di masa pandemi.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Penelitian *Participatory Action*

Research (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Basri et al., 2022; Putra et al., 2020).

Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Sosialisasi taman bacaan masyarakat di Perumahan Cahaya Darussalam dilaksanakan selama empat hari. Pada hari pertama diadakan sosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya taman bacaan masyarakat diselingi pengetahuan tentang pencegahan kekesaran seksual, refleksi sosial dan perencanaan partisipatif untuk taman baca cahaya. Untuk mencegah timbulnya kerumunan pada hari pertama diadakan sosialisasi secara *online* menggunakan *whatsapp group* (WAG). Pada hari kedua dan hari ketiga pelaksanaan kegiatan dan motivasi terhadap pelaksanaan program, indikator keberhasilan dalam meningkatkan minat baca, antusias masyarakat, dan upaya pemanfaatan taman baca cahaya. Untuk pelaksanaan program diadakan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT), jadi hanya beberapa orang saja yang dapat membaca buku dan secara bergantian jika ada yang telah selesai membaca. Pada hari keempat, kegiatan evaluasi yang akan melibatkan anak-anak tampil di depan umum untuk membacakan pantun, puisi, makna dari buku bacaan yang telah dibaca, melakukan permainan edukasi dan juga upaya yang dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual, serta pesan dan kesan masyarakat yang dirasakan dengan diadakannya program taman baca cahaya ini.

Aspek pendidikan masyarakat dari program Taman Baca Cahaya ini adalah a) membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca; b) memberi motivasi anak untuk meningkatkan keterampilan membaca; c) memberi edukasi dengan mengurangi penggunaan *gadget*; d) mensosialisasikan terhadap masyarakat terkait maraknya kasus pelecehan seksual dan mengedukasi masyarakat bagaimana cara dalam mencegahnya ; e) mengedukasi masyarakat dengan pengadaan taman baca di lingkungan sekitar; f) sarana bertukar informasi yang akurat dan terpercaya; g) menumbuhkan minat baca masyarakat yang masih rendah.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada pelaksanaan program ini tentunya penulis mengawalinya dengan merencanakan apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan program taman baca cahaya. Maka dari itu berikut ini tim pengabdian masyarakat paparkan apa saja yang dipersiapkan seperti dari perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan, anggaran biaya, pelaksanaan program serta hasil dan

pembahasannya.

Kegiatan Taman Baca Cahaya ini dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisadilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Observasi	13 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015
2.	Perencanaan Program	14 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015
3.	Sosialisasi program (motivasi minat baca masyarakat dan penggunaan <i>gadget</i> pada anak di masa pandemi)	24 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015
4.	Pelaksanaan program 1 (bimbingan membaca untuk anak-anak dan permainan edukasi)	25 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015
5.	Pelaksanaan program 2 (mengembangkan kemampuan membaca dan evaluasi makna dari buku bacaan)	26 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015
6.	Pelaksanaan program 3 (penampilan kemampuan anak dalam keterampilan membaca, penyampaian pesan kesan dan pemberian hadiah dan souvenir)	27 Februari 2022	Perumahan Cahaya Darussalam RW.015

Pelaksanaan kegiatan program ini meliputi tiga hal, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

3.1 Refleksi Sosial

Kegiatan refleksi sosial dilakukan untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat perumahan Cahaya Darussalam untuk mengetahui seberapa banyak jumlah warga sekitar yang sedang aktif menempuh pendidikan. Sehingga dalam pengaplikasiannya dengan program taman baca cahaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 2. Data Anak Sekolah yang Aktif

No	Tingkat Pendidikan	Usia	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	5-6 tahun	30 orang
2.	Sekolah Dasar (SD)	6-12 tahun	60 orang
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	12-15 tahun	10 orang
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	15-18 tahun	5 orang
TOTAL			105 orang

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh informasi bahwa populasi anak sekolah dasar lebih banyak dibandingkan populasi tingkat pendidikan yang lain. Oleh karena itu program ini memiliki sasaran lebih tepat terhadap anak Sekolah Dasar, berdasarkan populasi terbanyak. Setelah di survei ternyata masih ada anak sekolah yang masih melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan diadakannya program ini tentu sangat berguna untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak. Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama pengabdian dengan menggunakan *whatsapp group* (WAG).

3.2 Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam warga masyarakat, meliputi ibu-ibu kader, dan anak-anak. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam meningkatkan minat belajar anak-anak dan antusias masyarakat khususnya dalam hal membaca.

Pada perencanaan partisipatif yang pertama, mencari informasi terkait minat baca anak-anak, mengetahui kondisi anak ketika belajar daring di rumah, aktivitas anak setelah belajar di rumah, lama penggunaan *gadget* pada anak, dan meminta bantuan warga setempat yang dapat membantu melanjutkan taman baca cahaya. Kedua, mendengarkan ide-ide dan pandangan warga sekitar tentang program pendidikan dan minat baca anak-anak. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan pemberdayaan Taman Baca Cahaya bagi anak-anak dan masyarakat.

3.3 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Taman Baca Cahaya dilakukan di Perumahan Cahaya Darussalam yang dilaksanakan di pendopo yang dimana tempat tersebut strategis untuk diadakan taman baca dan dapat diakses oleh warga sekitar. Pada pelaksanaannya dilakukan selama 4 hari dari tanggal 24-27 Februari 2022.



Gambar 1. Pengurusan perizinan Kepada Ketua RW dan Ketua Posyandu RW.15

Pada tanggal 13 february 2022 melakukan observasi dan meminta izin kepada RT dan RW setempat untuk mengadakan taman baca. Kemudian meminta izin kepada ketua kader posyandu untuk membantu menginformasikan kepada ibu-ibu kader bahwa akan diadakan sosialisasi mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya melalui *whatsapp group*.

Pada tanggal 24 Februari 2022 dilakukan sosialisasi dengan ibu-ibu kader mengenai pelecehan seksual dan cara mencegahnya melalui whatsapp group. Jadi materi sosialisasinya ini bukan hanya terkait dengan pentingnya membaca akan tetapi termasuk hal-hal yang penting dengan perempuan. Sosialisasi terkait dengan anti kekerasan perempuan, pelecehan seksual juga dilakukan.



Gambar 2. Bimbingan Membaca bagi Kelas 1-6 SD

Pada tanggal 25-27 februari 2022 pelaksanaan program taman baca dilakukan di pendopo yang berada di Perumahan Cahaya Darussalam. Pada hari pertama anak-anak terlihat antusias untuk menghadiri taman baca ini dan menanyakan apa saja buku yang ada di taman baca cahaya ini. Ada beberapa ibu-ibu juga yang mengunjungi taman baca cahaya ini untuk melihat dan mendonasikan buku untuk taman baca cahaya. Program pertama yang dijalankan yaitu memberikan bimbingan membaca dan mengembangkan keterampilan membaca pada anak sekolah dasar.



Gambar 3. Pelatihan Membaca Puisi dan *Icebreaking* roda Pelangi

Pada hari kedua program yang dilakukan yaitu melakukan permainan menggunakan alat peraga roda pelangi mengenai keterampilan membaca yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca memindai, dan membaca bahasa asing. Kemudian melatih kemampuan siswa membaca puisi dan pantun khususnya untuk anak sekolah dasar kelas atas yaitu kelas 4-6 sekolah dasar. Di waktu yang bersamaan saya juga memberikan sedikit sosialisasi mengenai pelecehan seksual dan pencegahannya kepada ibu-ibu yang datang dengan memberikan poster stop kekerasan seksual.



Gambar 4. Sosialisasi Poster Stop Kekerasan Seksual

Pada hari ketiga kegiatan yang dilakukan merupakan evaluasi terhadap kegiatan pada hari pertama dan kedua yang diselingi juga sosialisasi mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya kepada anak-anak dengan mengajarkan apa saja anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain melalui gerakan tarian dan lagu. Kemudian melatih keberanian anak untuk menampilkan diri di depan orang banyak dengan kemampuannya membaca puisi dan pantun seperti yang telah diajarkan di hari sebelumnya.

Setelah semua program kegiatan terlaksana selama 3 hari, pada kegiatan akhirnya pemberian hadiah dan souvenir kepada anak-anak yang rajin datang ke taman baca cahaya dan juga berani untuk tampil di depan orang banyak. Dengan pemberian hadiah ini diharapkan anak-anak tambah semangat dan rajin dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal membaca dan menambah ilmu pengetahuan lainnya.

Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan minat baca anak di masa pandemi Covid-19 merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19, terutama sebagai salah satu upaya mengurangi penggunaan *gadget* di rumah. Dengan cara membuat taman baca merupakan salah satu cara menarik perhatian anak untuk membaca. Anak-anak biasanya lebih tertarik dengan buku-buku yang memiliki gambar dan warna yang bervariasi sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk membaca dan dapat meningkatkan imajinasi anak pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu pada taman baca cahaya ini disediakan buku yang jarang ada di sekolah yaitu lebih bersifat menghibur, melatih imajinasi dan kreativitas, serta pengetahuan umum yang cakupannya lebih luas.

Berdasarkan paparan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan selama 3 hari di atas, mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dan dapat dikatakan berhasil terhadap sasaran dan tujuan dari taman baca cahaya ini. Sasaran taman baca cahaya ini lebih berfokus kepada anak sekolah dasar dan dapat dikatakan berhasil karena rata-rata yang datang sesuai sasaran bahkan masih banyak anak-anak yang belum bersekolah atau masih di bangku taman kanak-kanak tertarik untuk berkunjung. Tujuan utama dari taman baca cahaya ini juga dikatakan tercapai karena semakin banyak anak yang datang maka semakin banyak anak yang mengurangi penggunaan *gadget* di rumah dan juga semakin

banyak anak yang tertarik dengan bukusehingga dapat menumbuhkan minat membaca pada anak. Saat dilakukan evaluasi serta penyampaian pesan dan kesan, anak-anak mendukung dan menyukai kegiatan taman baca cahaya ini karena rata-rata dari mereka tertarik dengan buku yang ada.

Dibalik tercapainya tujuan tersebut, tentunya masih ada kekurangan yang perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan program ini. Dalam pengadaan buku dapat dibbilang masih kurang karena buku yang disediakan seadanya. Sumber daya manusia untuk memberikan bimbingan belajar dan mengatur jadwal kegiatan masih kurang karena rata-rata warga di perumahan cahaya darussalam ibu-ibu muda yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga harus dilakukan sosialisasi atau waktu yang lama untuk menentukan pengurusnya. Upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut dalam kegiatan selanjutnya diharapkan masyarakat sekitar berminat mendonasikan buku. Dilihat dari beberapa warga sekitar yang datang berkunjung dan telah diberikan sosialisasi mengenai tujuan dari taman baca cahaya ini diharapkan akan berminat untuk menjadi pengurus dan melanjutkannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Program kegiatan taman baca cahaya yang telah dilaksanakan mulai dari tahap observasi, refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga proses pelaksanaan dan pembinaan minat baca masyarakat yang melibatkan warga sekitar khususnya anak sekolah dasar setelah dievaluasi mendapatkan hasil yang telah mencapai indikator atau tujuan dari program taman baca cahaya sendiri. Namun ada beberapa hal untuk hasil dari pengadaan taman bacaan masyarakat sebagai sarana meningkatkan minat baca masih belum maksimal. Kegiatan taman baca telah mendapatkan apresiasi yang cukup baik di masyarakat tetapi dalam pengadaan dan pelaksanaannya masih belum memenuhi beberapa unsur taman bacaan masyarakat yang baik sehingga masih perlu ditingkatkan lagi segala kebutuhannya.

Sebagai saran diharapkan orang tua lebih mendukung anaknya untuk menumbuhkan minat membaca dibandingkan bermain gadget. Dalam menumbuhkan minat baca pada anak, peranan orang tua yang paling utama karena terciptanya minat baca dari usia dini akan berguna ketika beranjak dewasa sehingga terbiasa membaca buku ataupun tulisan yang bersifat pengetahuan ataupun umum.

Daftar Pustaka

Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022*.

- Darmuji, D., Rusfa, D. D. R., & Hasanah, K. (2022). Proyek Desa Taman Bacaan Masyarakat Di Kelurahan Jelitung Kota Jambi. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 123–132.
- Gal, P., Nicoletti, G., von Rüden, C., OECD, S. S., & Renault, T. (2019). Digitalization and productivity: In search of the holy grail-firm-level empirical evidence from European countries. *International Productivity Monitor*, 37, 39–71.
- McGowan, M. A., & Andrews, D. (2015). *Skill mismatch and public policy in OECD countries*.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Putra, P., Huda, N., Basri, H., Alrasyid, H. M., Sardiana, A., Amalia, R. M., Amalia, A. N., & Qurnain, D. S. (2020). SINERGITAS PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN. *Devosi*, 1(2), 13–17.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 43–54.
- Supriadi, R., Danugiri, D., & Marlina, R. (2021). PERAN PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BUDI LUHUR DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN KARAWANG. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 27–31.